

Efisiensi Program Pelayanan Remaja Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili Bagi Pertumbuhan Spiritual Remaja Marturia di Anjungan, Kalimantan Barat

Rajokiaman Sinaga,^a Rosma Warni^b

^{a,b} Sekolah Tinggi Teologi ATI Anjungan Pontianak

Email: sinagachoky07@gmail.com,^a ani.siip8888@gmail.com^b

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Dikirim 25 Oktober 2022
Direvisi 25 November 2022
Diterima 1 Desember 2022
Terbit 9 Desember 2022

Kata kunci:

efisiensi
program pelayanan
spiritual remaja
STT ATI

Keywords:

efficiency
service program
youth spirituality
STT ATI

ABSTRAK

Kaum muda merupakan generasi penerus yang perlu untuk diperlengkapi baik secara intelektual maupun spiritual. Kualitas spiritual akan terbentuk ketika program yang dimiliki bagi kaum muda adalah program yang tepat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program yang disusun dan yang dilaksanakan oleh persekutuan remaja Marturia serta hasil yang diperoleh dari program remaja Marturia. Selanjutnya dari hasil tersebut, memberikan rekomendasi demi peningkatan program kedepan. Adapun metode penelitian yang digunakan didalam penelitian ini yakni bentuk desain penelitian evaluatif dengan pendekatan kuantitatif-deskriptif. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi terkait lima program remaja marturia yakni program dalam bentuk penyampaian firman Tuhan, pembicara dalam ibadah, musik dalam ibadah, model ibadah serta program ajangsana menunjukkan program yang efisien berdasarkan hasil kategori kelayakan masing-masing program dan hasil evaluasi penilaian pembina terhadap program Marturia dan proses ibadah Marturia menunjukkan program yang efisien berdasarkan tingkat kelayakan. Dengan demikian hasil evaluasi ini menjadi acuan kedepan untuk dapat ditingkatkan menjadi program yang efisien dengan tingkat yang sangat layak. Dengan demikian pertumbuhan spiritualitas kamu muda akan bertumbuh dengan baik.

ABSTRACT

Young people are the next generation who need to be intellectually and spiritually equipped. Spiritual quality will be formed when the program for young people is the right program. Thus, this study aims to determine the programs compiled and implemented by the Marturia youth ministry and the results obtained from the Marturia youth program. Furthermore, these results provide recommendations for future program improvement. The research method used in this study is an evaluative research design with a quantitative-descriptive approach. The results of this study indicate that the evaluation results related to the five Marturia youth programs, namely: conveying the word of God, speakers in worship, music in worship, worship models, and the event program show an efficient program based on the results of the feasibility category of each program. The results of the assessment evaluation supervisor of the Marturia program and the Marturia worship process show an efficient program based on the level of eligibility. Thus the results of this evaluation will serve as a future reference to be upgraded into an efficient program at a very decent level. Thus your young spiritual growth will grow well.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan tolak punggung atau fondasi yang menentukan maju atau mundurnya atau masa depan sebuah bangsa, gereja maupun keluarga. Indonesia mengalami bonus demografi pada tahun 2030-2040 mendatang, itu artinya Indonesia mendapatkan lonjakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat tinggi. Usia ini adalah usia yang sangat produktif (15-64 tahun) dan sampai mencapai 64 % dari jumlah penduduk Indonesia. Indonesia harus mempersiapkan generasi muda ini sehingga kedepan memiliki kualitas dan mampu bersaing dengan dunia. Oleh sebab itu, pemerintah berupaya semaksimal mungkin untuk mendidik generasi muda dengan baik. Dengan demikian, pemerintah harus mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang bersifat dinamis, terampil, serta dapat menguasai ilmu-ilmu pengetahuan bahkan teknologi, menghasilkan *talent*.¹ Hal tersebut tentunya memberikan penekanan bahwa pembinaan bagi kalangan muda sangatlah penting.

Masa remaja adalah masa transisi menuju usia dewasa, dan masa remaja ini pun penuh dengan gejolak dalam perkembangannya karena itu diperlukan perhatian dari berbagai segi kehidupannya.² Perkembangan mereka mencolok dari beberapa segi yaitu, biologis, psikologis, moral dan agama.³ Selain usia remaja sangat potensial dalam perkembangannya,⁴ tetapi juga di sisi yang lain usia ini pun dilingkupi dengan berbagai macam krisis yang mengganggu pembentukan kepribadiannya.⁵

Menurut Ericson yang dikutip oleh Paulus Eko Kristianto dalam tulisannya menyatakan bahwa perkembangan remaja ada dalam ketegangan pencarian identitas dan kekacauan identitas.⁶ Artinya ada krisis yang dapat mengacaukan perkembangannya jika tidak diantisipasi. Kekacauan identitas biasanya dikendalikan oleh kerentanan mereka menghadapi godaan situasi yang menjerumuskan mereka, misalnya penggunaan obat-obatan terlarang, miras, konflik sosial, pornografi, dan berbagai masalah lainnya demi memuaskan rasa keingintahuan mereka.⁷

¹ Fitri Harsono Haryanti, "Jokowi: Bonus Demografi Adalah Tantangan Dan Kesempatan Besar," *Liputan6.com* (Jakarta, 2019).

² Yunardi Kristian Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z," *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105-116.

³ Hanna Veronika Bako, "Pengaruh Keluarga Kristen Terhadap Pembentukan Watak Remaja Kristen Usia 12-17 Tahun Gkpi Pagar Beringin Kecamatan Sipoholon 2019," *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 18, no. 1 (2020): 11-20.

⁴ Zega, "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z."

⁵ Paulus Eko Kristianto, "Pelayanan Pastoral Guru Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Penabur* 31, no. 17 (2018): 83-94.

⁶ Jellyan Alviani Awang, Iky S. P. Prayitno, and Jacob D. Engel, "Strategi Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Dalam Membentuk Konsep Diri Guna Menghadapi Krisis Identitas Akibat Penggunaan Media Sosial," *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 1 (2021): 98-114.

⁷ Ramot Peter, "Peran Orangtua Dalam Krisis Remaja," *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 453-460; Novel Priyatna, "Peran Guru Kristen Sebagai Agen Restorasi Dan Rekonsiliasi Dalam Mengembangkan Karakter Kristus Pada Diri Remaja Sebagai Bagian Dari Proses Pengudusan," *Jurnal Polyglot* 13, no. 1 (2017): 1-10.

Dampak kekacauan tersebut berkaitan erat juga dengan krisis spiritual, sebab melaluinya iman anak remaja tidak bertumbuh.⁸ Krisis tersebut jika tidak disikapi, maka akan memengaruhi dan membentuk identitas diri remaja menjadi buruk. Ada banyak upaya yang dapat ditempuh untuk mencegah krisis tersebut, misalnya: melalui pendidikan kebudayaan yang disalurkan melalui keluarga;⁹ melalui pengembangan karakter dengan mengacu pada pengimplementasian karakter Kristus bagi remaja;¹⁰ membangun relasi yang baik guna membentuk psikososial anak;¹¹ melalui pembentukan watak untuk menanamkan nilai-nilai hidup yang baik.¹² Upaya-upaya tersebut dilakukan dalam kaitannya dengan kepribadian anak yang amat kompleks, dan fokus utama dalam penelitian ini adalah pembentukan spiritualitas diri remaja. Berhubungan dengan itu selain pengimplementasian karakter Kristus, upaya lainnya adalah melalui pola ibadah yang efektif dengan berbagai unsurnya.

Unsur-unsur ibadah yang dapat membentuk kepribadian remaja misalnya, khotbah. Menurut penelitian, khotbah yang menarik menjadi daya tarik remaja untuk datang ke gereja serta mendorongnya untuk turut berpartisipasi dalam pelayanan.¹³ Selain itu, komunitas rohani pun berdampak besar bagi perkembangan spiritualitas remaja, misalnya Kelompok Tumbuh Bersama (KTB), serta persekutuan-persekutuan lain yang serupa. Tetapi juga aktivitas pribadi seperti membaca Alkitab, menonton video rohani, dan lain sebagainya. Menurut penelitian, hal-hal tersebut mencapai angka yang signifikan dalam perkembangan kepribadian remaja.¹⁴ Hal ini menegaskan bahwa upaya-upaya tersebut efisien bagi remaja dalam pembentukan identitas diri remaja yang tampak masih berminat besar tentang pentingnya Tuhan. Di Indonesia minat tersebut mencapai 90%.¹⁵ Upaya tersebut tentunya sesuai dengan tugas dan fungsi gereja, dalam penerapan (1) Koinonia yang disebut persekutuan (2) Liturgi atau ibadah, yang didalamnya disertai doa, pujian, penyembahan, pemberitaan firman. (3) Pengajaran (didache) (4) Kerygma atau pemberitaan Injil.

⁸ Denny Surya Saputra, "Perkembangan Spiritual Remaja SMA Dharma Putra," *Jurnal psikologi* 16, no. 2 (2018): 60–67.

⁹ Ivan Christian, "Remaja Dalam Budaya Keluarga: Kontribusi Teori Urie Bronfenbrenner Bagi Pelayanan Kaum Muda," *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 5, no. 1 (2022): 15–32, <https://jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/301>.

¹⁰ Arozatulo Telaumbanua, "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa," *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–231; Priyatna, "Peran Guru Kristen Sebagai Agen Restorasi Dan Rekonsiliasi Dalam Mengembangkan Karakter Kristus Pada Diri Remaja Sebagai Bagian Dari Proses Pengudusan."

¹¹ Saputra, "Perkembangan Spiritual Remaja SMA Dharma Putra."

¹² Bako, "Pengaruh Keluarga Kristen Terhadap Pembentukan Watak Remaja Kristen Usia 12-17 Tahun Gkpi Pagar Beringin Kecamatan Sipoholon 2019."

¹³ David Eko Setiawan et al., "Khotbah Kreatif: Sebuah Usaha Pembinaan Warga Gereja Untuk Menarik Remaja Kristen Bergereja," *Davar: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2021): 17–29.

¹⁴ Evans Garey, "Identitas Diri Remaja: Persepsi Diri Remaja Terhadap Domain Kehidupan, Pentingnya Tuhan, Dan Religiositas," *Jurnal Youth Ministry* 4, no. 2 (November 1, 2016): 109–119, <https://ojs.stta.ac.id/index.php/JYM/article/view/447>.

¹⁵ Ibid.

(5)Diakonia.¹⁶ Dengan demikian, untuk mencapai upaya yang telah dipaparkan diatas tersebut, perlu disusun program yang memang menjawab kebutuhan kaum muda. Program yang dimaksud adalah rancangan atau sebuah kurikulum yang telah disusun sedemikian rupa untuk dijadikan sebuah pedoman dalam pelayanan kaum muda.¹⁷ Hasil penelitian Bilangan Research Center, menyatakan bahwa kehadiran kaum muda untuk datang beribadah menurun dan mencapai jumlah 50%. Hasil penelitian ini juga mengemukakan bahwa, beberapa alasan generasi muda memutuskan untuk meninggalkan gereja diantaranya: program gereja tidak menarik, tidak efektif dan tidak relevan. Itu artinya program gereja tidak sesuai dengan kebutuhan generasi muda.¹⁸ Problem ini menunjukkan bahwa, program yang dibuat seyogianya sesuai dengan kebutuhan kaum muda.

Berkenaan dengan hal diatas, salah satu Sekolah Tinggi Theologia yaitu, Sekolah Tinggi Theologia Abdi Tuhan Injili (STT ATI) berupaya mendidik, membina dan mengarahkan generasi muda (remaja) yang ada di lingkungan kampus STT ATI dan sekitar dengan membuat program pembinaan dalam ibadah remaja yang disebut ibadah remaja Marturia. Remaja yang dimaksud adalah remaja yang berada dilingkungan kampus STT ATI, baik anak Dosen maupun staf STT ATI dan anak remaja masyarakat yang berada disekitar kompleks STT ATI. Jumlah anggota dalam ibadah Marturia pada saat penelitian ini dilakukan adalah 10 orang. Jumlah ini tidak tetap sebab terus mengalami perubahan setiap tahunnya. Sekalipun dengan jumlah yang tidak banyak, akan tetapi perlu dilakukan sebuah penelitian terhadap program yang telah dilaksanakan. Penelitian ini ditujukan pada program yang telah dibuat oleh persekutuan remaja Marturia? dan bagaimana hasil dari program tersebut? Selanjutnya dari hasil penelitian ini, STT ATI dapat mengerti dan memahami dengan benar tentang program pelayanan yang sudah disusun, serta sejauh mana program tersebut mencapai tujuan yang diharapkan. Bagian kedua, hasil penelitian ini menolong STT ATI untuk menyusun program remaja Marturia lebih baik dan efektif berdasarkan hasil temuan ini.

METODE

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah desain penelitian yang berbentuk evaluatif dengan menerapkan pendekatan kuantitatif-deskriptif. Desain tersebut digunakan atau dipilih dalam sebuah pertimbangan sehingga dapat mengevaluasi program pelayanan remaja Marturia STT ATI. Dalam dunia keilmuan, istilah evaluasi merupakan jenis riset terapan. Banyak para tokoh ilmuwan memberikan pandangan yang berbeda tentang ilmu evaluasi. Wirawan dalam bukunya mengatakan bahwa istilah evaluasi merupakan sebuah

¹⁶ Junihot M. Simanjuntak, "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja," *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 1.

¹⁷ Rungkat Nova Jelly, "Pentingnya Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Pemuda Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda Menurut Teori Wychoff," *LUXNOS JURNAL SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PELITA DUNIA* 8 (2022): 26.

¹⁸ Bambang Budijanto, *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia* (Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018), 49-54.

upaya mengumpulkan dan menganalisis serta menyajikan tentang informasi yang sangat relevan mengenai objek evaluasi yang akan dilakukan, memberi penilaian dengan cara memberikan perbandingan terhadap indikator evaluasi dan hasil tersebut digunakan dalam menyimpulkan sebuah kesimpulan akhir mengenai nilai dan manfaat sebuah objek evaluasi.¹⁹

Pengukuran komponen penelitian ini akan memakai atau menerapkan model Skala Likert (1-5). Mengacu pada model penelitian ini, maka perlu ditetapkan fenomena sosial untuk menentukan variabel penelitian. Selanjutnya variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator ini dijadikan sebagai standart untuk menyusun item-item instrument berupa pernyataan atau pertanyaan. Dari setiap jawaban yang diberikan oleh responden yang menggunakan model Skala Likert memiliki gradasi yang dimulai dari sangat positif sampai dengan sangat negatif. Skala Likert ini digunakan dengan tujuan supaya dapat menemukan sikap yang terukur, juga pendapat, bahkan pendapat orang tertentu atau kelompok terhadap kejadian yang bersifat sosial.²⁰

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil yang dikumpulkan berdasarkan data penelitian ini diperoleh melalui angket yang telah dirumuskan dengan jumlah respon 10 orang yang tergolong usia remaja di persekutuan Marturia STT ATI. Pengukuran yang biasa dilakukan oleh para ahli dengan menggunakan skala Likert dengan penilaian menurut skor adalah: skor 5= Sangat Setuju (SS), skor 4= Setuju (S), skor 3= Netral (N), skor 2 = Tidak Setuju (TS), skor 1= Sangat Tidak Setuju (STS).

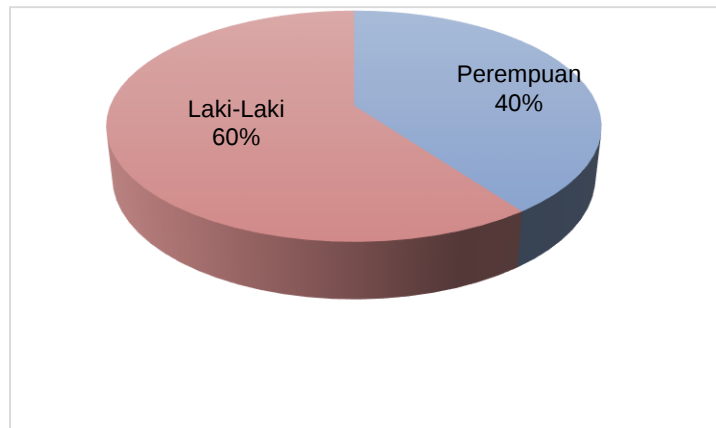
Karakteristik Responden (Remaja)

Tabel 1.
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	6	60.00%
Perempuan	4	40.00%
Total	10	100.00%

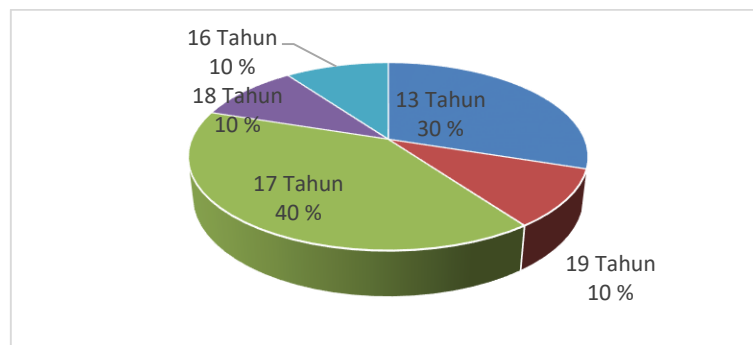
¹⁹ Wirawan, *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi Dan Profesi* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), 9.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 152.



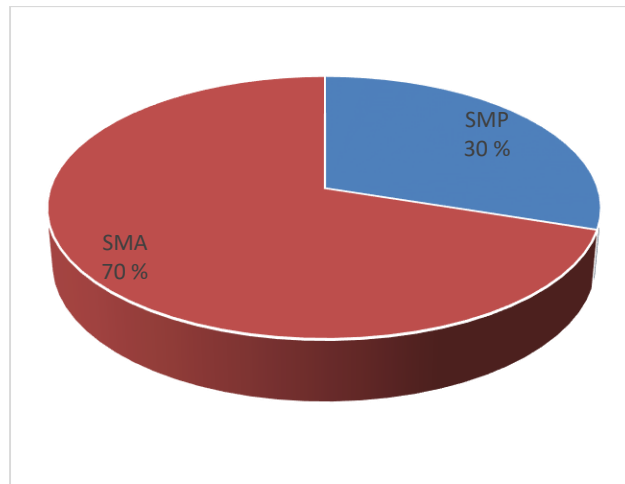
Tabel 2.
Responden Berdasarkan Usia

Usia Peserta	Frekuensi	Persentase
14 tahun	3	30.00%
16 tahun	1	10.00%
17 tahun	4	40.00%
18 tahun	1	10.00%
19 tahun	1	10.00%
Total	10	100.00%



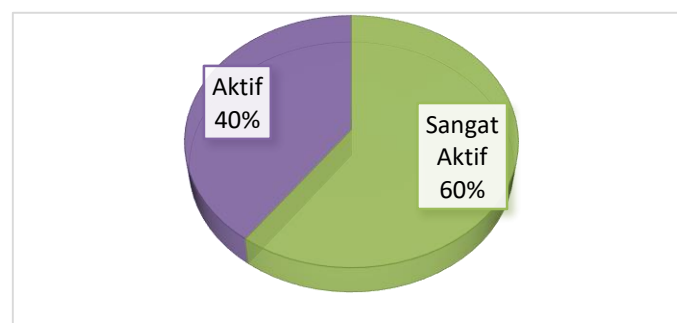
Tabel 3.
Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang Ditempuh

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SMP	3	30.00%
SMA	7	70.00%
Total	10	100.00%



Tabel 4.
Responden Berdasarkan Keaktifan di Remaja Marturia

Keaktifan Mengikuti Ibadah Marturia	Frekuensi	Persentase
Sangat aktif	6	60.00%
Aktif	4	40.00%
Total	10	100.00%



Perhitungan Kuesioner Remaja

Tabel 5. Hasil Kuesioner

No	Bentuk Peyampaian Firman				Pembicara				Musik Dalam Ibadah				Model Ibadah				Program Ajangsana	
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	4	2	4	4	4	4	3	4	5	3	3	3	4	4	4	3	4	5
2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	5	3	3	3	4	4
3	4	5	5	3	5	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5

4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4
5	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
6	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	2	4	4	5	5	4	4
7	3	3	4	4	4	3	3	3	5	4	4	2	4	3	4	4	4	4
8	3	4	5	3	5	3	3	3	5	3	3	5	5	4	5	5	5	5
9	3	4	3	3	5	3	3	3	5	3	4	5	5	4	5	5	5	5
10	5	4	2	5	5	3	3	5	5	2	5	5	3	5	2	5	5	3
	38	36	29	38	40	35	34	36	46	33	37	37	41	38	39	42	43	42

Pembahasan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
A	Bentuk Penyampaian Firman					
1	Penyampaian Firman dalam bentuk Khotbah sangat menarik dan membuat remaja mengerti	-	-	3	6	1
2	Penyampaian Firman dalam bentuk Pendalaman Alkitab (PA) sangat menarik dan membuat remaja mengerti	-	1	3	5	1
3	Penyampaian Firman dalam bentuk Sharing sangat menarik dan membuat remaja mengerti	-	1	4	3	2
4	Tema Firman Tuhan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan remaja.	-	-	3	4	2
	Jumlah		2	13	18	6
	Jumlah skor		4	39	72	30
	Skor	145				
	Persentase	72.5				

Jumlah skor observasi diperoleh dari jumlah hasil skor masing-masing butir dari pernyataan yang adalah hasil observasi dan selanjutnya dikalikan bobot skor menurut perhitungan skala Likert. Skor tertinggi adalah skor maksimal pada skala likert dikalikan dengan jumlah butir soal, perhitungannya $5 \times 4 = 20$. Jumlah Skor yang menjadi harapan diperoleh dari skor tertinggi dikali dengan jumlah seluruh responden, dengan hitungan $20 \times 10 = 200$. Hitungan hasil kelayakan bentuk penyampaian Firman memakai rumus yakni:

$$\sum \text{skor observasi} = (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor S}) + (\text{jumlah} \times \text{skor N}) + (\text{jumlah} \times \text{skor TS})$$

$$\sum \text{skor observasi} = (6 \times 5) + (18 \times 4) + (13 \times 3) + (2 \times 2)$$

$$\sum \text{skor observasi} = 145$$

Perhitungan persentase kelayakan berdasarkan Evaluasi Bentuk Penyampaian Firman yakni:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\sum \text{skor observasi}}{\sum \text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{145}{200} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kelayakan} = 72.5\%$$

Total skor hasil Kelayakan berdasarkan evaluasi masukan dengan jumlah skor hasil observasi berjumlah 145 (72.5%) dari skor yang menjadi harapan sesungguhnya yaitu 200 (100%). Berdasarkan kriteria pada tabel kelayakan menurut Arikunto,²¹ hasil skor diatas menunjukkan bahwa program dalam penyampaian Firman Tuhan adalah Efisien menurut tingkat kelayakan yang diperoleh.

	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
B	Pembicara					
1	Dosen yang menyampaikan Firman Tuhan membuat remaja mengerti Firman	-	-	2	4	4
2	Mahasiswa tingkat 5 yang menyampaikan Firman Tuhan membuat remaja mengerti Firman	-	-	6	3	1
3	Mahasiswa tingkat 3 yang menyampaikan Firman Tuhan membuat remaja mengerti Firman Tuhan	-	-	7	2	1
4	Cara/ gaya pengkhotbah dalam menyampaikan Firman Tuhan cocok dengan remaja	-	-	6	2	2
	Jumlah			21	11	8
	Jumlah skor			72	44	40
	Skor	156				
	Persentase	78				

Jumlah skor observasi diperoleh dari jumlah hasil skor masing-masing butir dari pernyataan yang adalah hasil observasi dan selanjutnya dikalikan bobot skor menurut perhitungan skala Likert. Skor tertinggi adalah skor maksimal pada skala likert dikalikan dengan jumlah butir soal, perhitungannya $5 \times 4 = 20$. Jumlah Skor yang menjadi harapan diperoleh dari skor tertinggi dikali dengan jumlah seluruh responden, sehingga $20 \times 10 = 200$. Hitungan hasil kelayakan peserta memakai rumus yakni:

$$\sum \text{skor observasi} = (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor S}) + (\text{jumlah} \times \text{skor N})$$

$$\sum \text{skor observasi} = (8 \times 5) + (11 \times 4) + (21 \times 3)$$

$$\sum \text{skor observasi} = 156$$

Perhitungan persentase Kelayakan berdasarkan Evaluasi Pembicara yakni:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\sum \text{skor observasi}}{\sum \text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

²¹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6 (Rineka Cipta., n.d.), 4.

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\sum \text{skor yang diharapkan}}{200} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kelayakan} = 78\%$$

Total skor hasil Kelayakan berdasarkan evaluasi masukan dengan jumlah skor hasil observasi berjumlah 156 (78%) dari skor yang menjadi harapan sesungguhnya yaitu 200 (100%). Dengan demikian maka hasil skor diatas menunjukkan bahwa, pembicara dalam program ibadah dinyatakan efisien menurut tingkat kelayakan yang diperoleh.

	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
C	Musik Dalam Ibadah					
1	Musik Full Band membuat remaja bersukacita dan bersemangat memuji Tuhan	-	-	1	2	7
2	Musik Gitar Tunggal membawa remaja bersukacita dalam ibadah	-	1	5	4	-
3	Musik Keyboard Tunggal membuat remaja menikmati ibadah	-	-	4	5	1
4	Mahasiswa yang memainkan musik tanpa melibatkan remaja Marturia membuat remaja semakin bersemangat memuji Tuhan	-	2	3	1	4
	Jumlah		3	13	12	12
	Jumlah skor		6	39	48	60
	Skor	153				
	Persentase	76.5				

Jumlah skor observasi diperoleh dari jumlah hasil skor masing-masing butir dari pernyataan yang adalah hasil observasi dan selanjutnya dikalikan bobot skor menurut perhitungan skala Likert. Skor tertinggi adalah skor maksimal pada skala likert dikalikan dengan jumlah butir soal, perhitungannya $5 \times 4 = 20$. Jumlah Skor yang menjadi harapan diperoleh dari skor tertinggi dikali dengan jumlah seluruh responden, sehingga $20 \times 10 = 200$. Perhitungan hasil kelayakan dari peserta yang memakai rumus yakni:

$$\sum \text{skor observasi} = (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor S}) + (\text{jumlah} \times \text{skor N}) + (\text{jumlah} \times \text{skor TS})$$

$$\sum \text{skor observasi} = (12 \times 5) + (12 \times 4) + (13 \times 3) + (3 \times 2)$$

$$\sum \text{skor observasi} = 153$$

Perhitungan persentase Kelayakan berdasarkan Evaluasi Musik dalam ibadah yakni:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\sum \text{skor observasi}}{\sum \text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{153}{200} \times 100\%$$

Persentase Kelayakan = 76.5%

Total skor hasil Kelayakan berdasarkan evaluasi masukan dengan jumlah skor hasil observasi berjumlah 153 (76.5%) dari skor yang menjadi harapan sesungguhnya yaitu 200 (100%). Dengan demikian maka hasil skor diatas menunjukkan bahwa, program musik dalam ibadah dinyatakan efisien menurut tingkat kelayakan yang diperoleh.

	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
D	Model Ibadah					
1	Ibadah remaja dengan model Praise and Worship lebih disukai remaja	-	-	3	3	4
2	Ibadah dengan model seperti biasa membuat remaja bersemangat memuji Tuhan	-	-	3	6	1
3	Model Ibadah disertai dengan Games membuat remaja bersukacita dalam ibadah	-	1	2	4	3
4	Model ibadah disertai dengan kreatifitas membuat ibadah remaja menarik	-	-	3	2	5
	Jumlah		1	11	15	13
	Jumlah Skor		2	33	60	65
	Skor	160				
	Persentase	80				

Jumlah skor observasi diperoleh dari jumlah hasil skor masing-masing butir dari pernyataan yang adalah hasil observasi dan selanjutnya dikalikan bobot skor menurut perhitungan skala Likert. Skor tertinggi adalah skor maksimal pada skala likert dikalikan dengan jumlah butir soal, perhitungannya $5 \times 4 = 20$. Jumlah Skor yang menjadi harapan diperoleh dari skor tertinggi dikali dengan jumlah seluruh responden, sehingga $20 \times 10 = 200$. Perhitungan hasil kelayakan dari peserta yang memakai rumus :

$$\sum \text{skor observasi} = (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor S}) + (\text{jumlah} \times \text{skor N}) + (\text{jumlah} \times \text{skor TS})$$

$$\sum \text{skor observasi} = (13 \times 5) + (15 \times 4) + (11 \times 3) + (1 \times 2)$$

$$\sum \text{skor observasi} = 160$$

Perhitungan persentase Kelayakan berdasarkan Evaluasi Model ibadah yakni:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\sum \text{skor observasi}}{\sum \text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{160}{200} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kelayakan} = 80\%$$

Total skor hasil Kelayakan berdasarkan evaluasi masukan dengan jumlah skor hasil observasi berjumlah 160 (80%) dari skor yang menjadi harapan sesungguhnya yaitu 200 (100%). Dengan demikian maka hasil skor diatas menunjukkan bahwa, model ibadah dinyatakan efisien menurut tingkat kelayakan yang diperoleh.

	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
E	Program Ajangsana					
1	Ibadah padang disekitar kolam renang membuat remaja bersukacita	-	-	1	5	4
2	Ibadah padang di Pantai membuat remaja bersukacita dan bersemangat	-	-	2	4	4
	Jumlah			3	9	8
	Jumlah Skor			9	36	40
	Skor	85				
	Persentase	85				

Jumlah skor observasi diperoleh dari jumlah hasil skor masing-masing butir dari pernyataan yang adalah hasil observasi dan selanjutnya dikalikan bobot skor menurut perhitungan skala Likert. Skor tertinggi adalah skor maksimal pada skala likert dikalikan dengan jumlah butir soal, perhitungannya $5 \times 2 = 10$. Jumlah Skor yang menjadi harapan diperoleh dari skor tertinggi dikali dengan jumlah seluruh responden, sehingga $10 \times 10 = 100$. Perhitungan hasil kelayakan dari peserta yang memakai rumus yakni:

$$\sum \text{skor observasi} = (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor S}) + (\text{jumlah} \times \text{skor N})$$

$$\sum \text{skor observasi} = (8 \times 5) + (9 \times 4) + (3 \times 3)$$

$$\sum \text{skor observasi} = 85$$

Perhitungan persentase Kelayakan berdasarkan Evaluasi Program Ajangsana yakni:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\sum \text{skor observasi}}{\sum \text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{85}{100} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kelayakan} = 85\%$$

Total skor hasil Kelayakan berdasarkan evaluasi masukan dengan jumlah skor hasil observasi berjumlah 85 (80%) dari skor yang menjadi harapan sesungguhnya yaitu 200 (100%). Dengan demikian maka hasil skor diatas menunjukkan bahwa, program ajangsana dinyatakan efisien menurut tingkat kelayakan yang diperoleh.

Karakteristik Responden (Pembina)

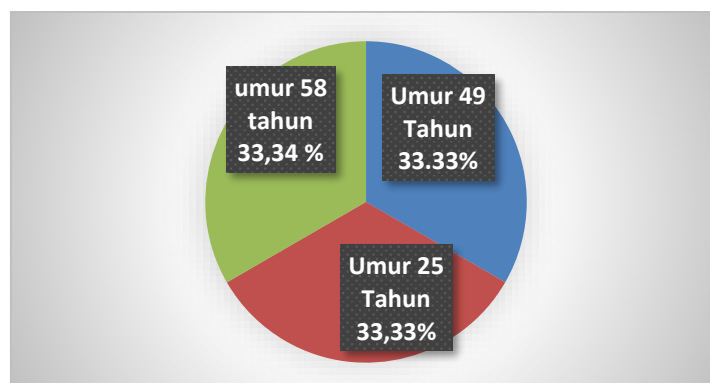
Tabel 1.
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-laki	1	33.33%
Perempuan	2	66.67%
Total	3	100.00%



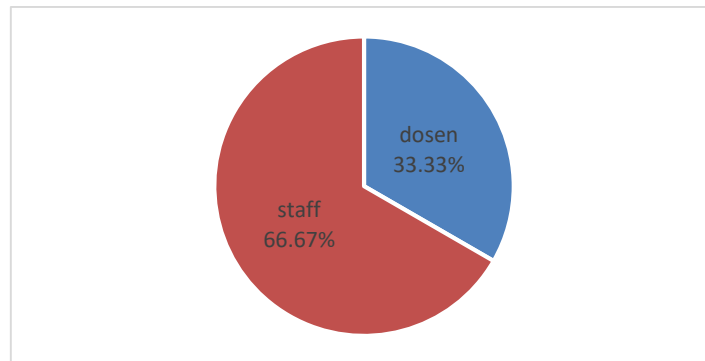
Tabel 2.
Responden Berdasarkan Usia

Usia Peserta	Frekuensi	Presentase
25 tahun	1	33.33%
49 tahun	1	33.33%
58 tahun	1	33.34%
Total	10	100.00%



Tabel 3.
Responden Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Pembina

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Dosen STT ATI	1	33.33%
Staff STT ATI	2	66,67%
Total	10	100.00%



Perhitungan Kuesioner Pembina

Tabel 5. Hasil Kuesioner

No	Hasil Ibadah					Dukungan Proses Ibadah Pembina		
	1	2	3	4	5	1	2	1
1	3	2	4	2	2	4	4	3
2	4	4	3	4	3	4	4	5
3	5	5	4	4	3	5	5	2

Pembahasan

No	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
A	Hasil Ibadah					
1	Pola pikir anak mengalami perubahan yang baik setelah mengikuti ibadah remaja Marturia	-	-	1	1	1
2	Setelah mengikuti ibadah remaja Marturia, anak mengalami perubahan karakter yang positif		1		1	1
3	Program ibadah Marturia menjadikan anak bersemangat beribadah.			1	2	

4	Setelah mengikuti ibadah remaja Marturia Anak rajin membaca Alkitab		1		2	
5	Anak memiliki inisiatif sendiri mengajak teman-temannya datang beribadah		1	2		
	Jumlah		3	4	6	2
	Jumlah Skor		6	12	20	10
	Skor	48				
	Persentase	64				

Jumlah skor observasi diperoleh dari jumlah hasil skor masing-masing butir dari pernyataan yang adalah hasil observasi dan selanjutnya dikalikan bobot skor menurut perhitungan skala Likert. Skor tertinggi adalah skor maksimal pada skala likert dikalikan dengan jumlah butir soal, perhitungannya $5 \times 5 = 25$. Jumlah Skor yang menjadi harapan diperoleh dari skor tertinggi dikali dengan jumlah seluruh responden, sehingga $25 \times 3 = 75$. Perhitungan hasil kelayakan dari peserta yang memakai rumus:

$$\sum \text{skor observasi} = (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor S}) + (\text{jumlah} \times \text{skor N}) + (\text{jumlah} \times \text{skor TS})$$

$$\sum \text{skor observasi} = (2 \times 5) + (6 \times 4) + (4 \times 3) + (3 \times 2)$$

$$\sum \text{skor observasi} = 48$$

Perhitungan persentase Kelayakan berdasarkan Evaluasi hasil ibadah yakni:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\sum \text{skor observasi}}{\sum \text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{48}{75} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kelayakan} = 64\%$$

Total skor hasil Kelayakan berdasarkan evaluasi masukan dengan jumlah skor hasil observasi berjumlah 48 (64%) dari skor yang menjadi harapan sesungguhnya yaitu 75 (100%). Dengan demikian maka hasil skor diatas menunjukkan bahwa, hasil ibadah dinyatakan efisien menurut tingkat kelayakan yang diperoleh.

	Pernyataan	STS	TS	N	S	ST
		1	2	3	4	5
B	Proses Ibadah					
1	Anak selalu tepat waktu berangkat beribadah				2	1
2	Anak memiliki inisiatif sendiri untuk berangkat Ibadah Remaja Marturia				2	1
	Jumlah				4	2
	Jumlah Skor				16	10
	Skor	26				

Persentase	86.6
------------	------

Jumlah skor observasi diperoleh dari jumlah hasil skor masing-masing butir dari pernyataan yang adalah hasil observasi dan selanjutnya dikalikan bobot skor menurut perhitungan skala Likert. Skor tertinggi adalah skor maksimal pada skala likert dikalikan dengan jumlah butir soal, perhitungannya $5 \times 2 = 10$. Jumlah Skor yang menjadi harapan diperoleh dari skor tertinggi dikali dengan jumlah seluruh responden, dengan hitungan $10 \times 3 = 30$. Hitungan hasil kelayakan bentuk penyampaian Firman memakai rumus yakni:

$$\sum \text{skor observasi} = (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor S})$$

$$\sum \text{skor observasi} = (2 \times 5) + (4 \times 4)$$

$$\sum \text{skor observasi} = 26$$

Perhitungan persentase Kelayakan berdasarkan Evaluasi proses ibadah yakni:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\sum \text{skor observasi}}{\sum \text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{26}{30} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kelayakan} = 86.6 \%$$

Total skor hasil Kelayakan berdasarkan evaluasi masukan dengan jumlah skor hasil observasi berjumlah 26 (86.6%) dari skor yang menjadi harapan sesungguhnya yaitu 30 (100%). Dengan demikian maka hasil skor diatas menunjukkan bahwa, proses ibadah dinyatakan efisien menurut tingkat kelayakan yang diperoleh.

	Pernyataan	STS	TS	N	S	SS
		1	2	3	4	5
C	Dukungan Orang Tua/Pembina					
1	Orang Tua/Pembina selalu mengingatkan anak untuk berangkat ibadah		1	1		1
	Jumlah		1	1		1
	Jumlah Skor		2	3		5
	Skor	10				
	Persentase	66.6				

Jumlah skor observasi diperoleh dari jumlah hasil skor masing-masing butir dari pernyataan yang adalah hasil observasi dan selanjutnya dikalikan bobot skor menurut perhitungan skala Likert. Skor tertinggi adalah skor maksimal pada skala likert dikalikan dengan jumlah butir soal, perhitungannya $5 \times 1 = 5$. Jumlah Skor yang menjadi harapan diperoleh dari skor tertinggi dikali dengan jumlah seluruh responden, dengan hitungan $5 \times 3 = 15$. Hitungan hasil kelayakan bentuk penyampaian Firman memakai rumus yakni:

$$\sum \text{skor observasi} = (\text{jumlah} \times \text{skor SS}) + (\text{jumlah} \times \text{skor N}) + (\text{jumlah} \times \text{TS})$$

$$\sum \text{skor observasi} = (1 \times 5) + (1 \times 3) + (1 \times 2)$$

$$\sum \text{skor observasi} = 10$$

Perhitungan persentase Kelayakan berdasarkan Evaluasi dukungan pembina yakni:

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{\sum \text{skor observasi}}{\sum \text{skor yang diharapkan}} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kelayakan} = \frac{10}{15} \times 100\%$$

$$\text{Persentase Kelayakan} = 66.6 \%$$

Total skor hasil Kelayakan berdasarkan evaluasi masukan dengan jumlah skor hasil observasi berjumlah 10 (66.6%) dari skor yang menjadi harapan sesungguhnya yaitu 15 (100%). Dengan demikian maka hasil skor diatas menunjukkan bahwa, dukungan orang tua atau pembina terhadap ibadah dinyatakan efisien menurut tingkat kelayakan yang diperoleh.

Rekomendasi Bagi Koordinator Remaja Marturia STT ATI

Dari hasil penelitian yang penulis laksanakan bahwa, program yang diberikan kepada remaja marturia adalah program yang efisien berdasarkan tingkat kelayakan masing-masing program yang masih mencapai kategori layak. Diharapkan program remaja kedepan lebih efisien sehingga dapat mencapai kategori sangat layak. Oleh sebab itu untuk mencapai target yang sangat layak, maka perlu dievaluasi ulang minimal tiga item khususnya dalam bentuk penyampaian Firman, pembicara dalam ibadah remaja dan musik yang dimainkan dalam ibadah remaja Marturia.

Hal ini sejalan dengan hasil atau *out put* setelah remaja mengikuti ibadah Marturia menunjukkan nilai 64%. Dengan demikian, pembina tentunya diharapkan untuk terus memotivasi remaja untuk datang beribadah.

KESIMPULAN

Dari hasil akhir penelitian serta pemaparan pembahasan diatas, selanjutnya penulis memberikan kesimpulan yaitu: karakteristik para responden remaja jika diukur melalui yang berjenis kelamin laki-laki merupakan responden terbanyak (60%), berdasarkan usia yang mendominasi adalah usia 17 tahun (40 %), berdasarkan tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SMA (70%), berdasarkan responden keaktifan remaja menunjukkan bahwa sangat aktif mencapai (60%). Dari Program yang dilakukan oleh remaja Marturia menunjukkan bahwa: Bentuk penyampaian Firman dalam ibadah remaja Marturia sudah efisien berdasarkan tingkat kelayakannya, dengan persentase 72.5%. Pembicara dalam ibadah marturia adalah efisien dengan tingkat kelayakan, jumlah persentase 78%. Musik dalam ibadah juga merupakan program yang efisien kategori kelayakan jumlah persentase 76.5%. Model ibadah remaja marturia merupakan program yang efisien dengan kategori kelayakan jumlah persentase 80%. Program ajangsana merupakan program yang efisien dalam kategori kelayakan dengan persentase 85%. Maka dapat disimpulkan bahwa program Marturia merupakan program yang efisien menurut tingkat kelayakan masing-masing program.

Berdasarkan karakteristik responden pembina menurut jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan yang terbanyak (66.67%). Hasil program Marturia melalui

ibadah Marturia berdasarkan penilaian pembina menunjukkan program yang efisien pada kategori kelayakan dengan persentase 64%. Proses ibadah menunjukkan kategori efisien menurut kelayakan dengan persentase 86.6%. Dan dukungan pembina terhadap remaja menunjukkan kategori efisien dengan tingkat kelayakan persentase 66.6%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Rineka Cipta., n.d.
- Awang, Jellyan Alviani, Iky S. P. Prayitno, and Jacob D. Engel. "Strategi Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Dalam Membentuk Konsep Diri Guna Menghadapi Krisis Identitas Akibat Penggunaan Media Sosial." *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta* 4, no. 1 (2021): 98–114.
- Bako, Hanna Veronika. "Pengaruh Keluarga Kristen Terhadap Pembentukan Watak Remaja Kristen Usia 12-17 Tahun Gkpi Pagar Beringin Kecamatan Sipoholon 2019." *Areopagus: Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen* 18, no. 1 (2020): 11–20.
- Budijanto, Bambang. *Dinamika Spiritualitas Generasi Muda Kristen Indonesia*. Jakarta: Yayasan Bilangan Research Center, 2018.
- Christian, Ivan. "Remaja Dalam Budaya Keluarga: Kontribusi Teori Urie Bronfenbrenner Bagi Pelayanan Kaum Muda." *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 5, no. 1 (2022): 15–32. <https://jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/301>.
- Garey, Evans. "Identitas Diri Remaja: Persepsi Diri Remaja Terhadap Domain Kehidupan, Pentingnya Tuhan, Dan Religiositas." *Jurnal Youth Ministry* 4, no. 2 (November 1, 2016): 109–119. <https://ojs.sttaa.ac.id/index.php/JYM/article/view/447>.
- Haryanti, Fitri Harsono. "Jokowi: Bonus Demografi Adalah Tantangan Dan Kesempatan Besar." *Liputan6.com*. Jakarta, 2019.
- Kristianto, Paulus Eko. "Pelayanan Pastoral Guru Pendidikan Agama Kristen Bagi Remaja Di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Penabur* 31, no. 17 (2018): 83–94.
- Peter, Ramot. "Peran Orangtua Dalam Krisis Remaja." *Humaniora* 6, no. 4 (2015): 453–460.
- Priyatna, Novel. "Peran Guru Kristen Sebagai Agen Restorasi Dan Rekonsiliasi Dalam Mengembangkan Karakter Kristus Pada Diri Remaja Sebagai Bagian Dari Proses Pengudusan." *Jurnal Polyglot* 13, no. 1 (2017): 1–10.
- Rungkat Nova Jelly. "Pentingnya Kurikulum Pendidikan Agama Kristen Pemuda Dalam Meningkatkan Spiritualitas Pemuda Menurut Teori Wychoff." *LUXNOS JURNAL SEKOLAH TINGGI TEOLOGI PELITA DUNIA* 8 (2022): 26.
- Saputra, Denny Surya. "Perkembangan Spiritual Remaja SMA Dharma Putra." *Jurnal psikologi* 16, no. 2 (2018): 60–67.
- Setiawan, David Eko, Eliezer Mei Kriswanto, Herman Giawa, Marthinus Usior, and Yakub Sozisokhi Hulu. "Khotbah Kreatif: Sebuah Usaha Pembinaan Warga Gereja Untuk Menarik Remaja Kristen Bergereja." *Davar: Jurnal Teologi* 2, no. 1 (2021): 17–29.
- Simanjuntak, Junihot M. "Belajar Sebagai Identitas Dan Tugas Gereja." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1

(2018): 1.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.

Telaumbanua, Arozatulo. "Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Siswa." *FIDEL: Jurnal Teologi Sistemika dan Praktika* 1, no. 2 (2018): 219–231.

Wirawan. *Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi Dan Profesi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016.

Zega, Yunardi Kristian. "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z." *Jurnal Luxnos* 7, no. 1 (2021): 105–116.